

Bisinosis dan hubungannya dengan obstruksi akut: penelitian pada karyawan perusahaan tekstil di Jakarta dan sekitarnya

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/bo/uiibo/detail.jsp?id=83630&lokasi=lokal>

Abstrak

Latar belakang

Kemajuan teknologi dan industri yang dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia, kadang-kadang justru dapat menimbulkan berbagai macam penyakit, bahkan malapetaka. Debu mineral dan organik Industri yang terhirup para karyawan dan penduduk sekitar dapat menimbulkan berbagai gangguan saluran napas. Asma bronkial dapat timbul pada karyawan Industri logam, plastik, kayu, sabun, obat dan berbagai industri lainnya. Ditaksir bahwa 2 % dari seluruh asma adalah akibat lingkungan kerja. Di Jepang, 15 % asma bronkial pada pria disebabkan akibat Industri.

Bisinosis adalah penyakit saluran napas akibat kerja yang disebabkan penghirupan debu kapas, flax atau hemp yang dianggap sebagian peneliti sebagai asma dan oleh peneliti lainnya dibedakan dari asma. Kata bisinosis berasal dari perkataan Yunani byssos yang berarti fine flax atau fine linnen yang dihasilkan tanaman flax yang diakukan Proust pada tahun 1877 untuk pertama kali. Oliver pada tahun 1902 menggunakan istilah tersebut untuk gejala-gejala saluran napas dalam berbagai derajat akibat pemaparan debu kapas dan flax. Collis pada tahun 1909 menemukan keluhan serupa asma yang timbul sesudah bekerja hari Senin pada 74-91 % karyawan dari 31 pabrik tekstil di Blackburn yaitu pada 126 strippers dan grinders yang sekarang dikenal sebagai bisinosis.

Diagnosis bisinosis ditegakkan atas dasar gejala subjektif. Dalam bentuk ini bisinosis berupa dada rasa tertekan dan atau sesak napas pada hari kerja pertama sesudah hari libur akhir minggu (selanjutnya disebut hari Senin). Gejala khas yang hanya ditemukan pada bisinosis itu disebut Monday feeling, Monday fever, Monday morning fever, Monday morning chest tightness atau Monday morning asthma (1508,18,22,23) yang dapat menghilang bila karyawan meninggalkan lingkungan tempat kerjanya. Keluhan bisinosis tersebut diduga disebabkan oleh karena obstruksi saluran napas. Obstruksi yang terjadi setelah karyawan terpapar pada hari Senin disebut obstruksi akut. Bila karyawan tidak disingkirkan dari lingkungan kerjanya yang berdebu, obstruksi akut yang mula-mula reversibel akan menjadi menetap. Maka obstruksi saluran napas tersebut sudah ditemukan pada hari Senin sebelum karyawan terpapar. Obstruksi demikian disebut obstruksi kronik.

Antara tahun 1910-1932, angka kematian yang disebabkan oleh karena penyakit saluran napas pada karyawan ruang carding pabrik tekstil di Inggris yang masih sangat berdebu adalah dua kali lebih tinggi dibanding dengan karyawan dari bagian akhir pemintalan dan karyawan gudang. Rata-rata satu dari 10 karyawan ruang carding menunjukkan gangguan saluran napas yang berat. Pada tahun 1939, prevalensi bisinosis pada umumnya sudah menurun, tetapi pada karyawan bagian blowing dan carding hal tersebut masih merupakan masalah, sehingga pada tahun 1941 di Inggris dikeluarkan peraturan kompensasi untuk bisinosis. Biaya untuk hal tersebut adalah yang tertinggi yang pernah dikeluarkan untuk penyakit akibat pemaparan debu sesuai Pneumoconiosis Act of Britain. Penelitian bisinosis yang dilakukan di Manchester tahun 1950 pada 103 orang pria di atas 35 tahun yang terpapar sedikitnya 10 tahun dengan debu kapas, menemukan bisinosis derajat dini lanjut pada 52 % dan derajat berat pada 10 % karyawan.

Schilling pada tahun 1955 membagi bisinosis secara klinis yang ditandai dengan huruf C dalam derajat C1 dan C2. Kemudian Schilling dan Watford pada tahun 1963 menambahkan derajat C1/2 dan C3, sehingga derajat bisinosis dewasa ini dibagi dalam empat derajat sebagai berikut :

Derajat C1/2 : dada rasa tertekan dan atau sesak napas yang kadang-kadang timbul pada hari Senin.

Derajat C1 : dada rasa tertekan dan atau sesak napas pada setiap hari Senin.

Derajat C2 : dada rasa tertekan dan atau sesak napas pada hari Senin dan hari kerja lainnya.

Derajat C3 : derajat C2 disertai sesak napas yang menetap.

Berbagai penyakit akibat kerja serta permasalahannya telah banyak kita ketahui dari hasil penelitian epidemiologis. Klasifikasi bisinosis tersebut di atas telah membuka era baru, sehingga sejak tahun 1965 penelitian epidemiologis bisinosis sudah dilakukan di berbagai negara. Penelitian-penelitian yang dilakukan adalah cross sectional dan prevalensi bisinosis yang ditemukan di berbagai negara bervariasi antara 2-90 % dan pada umumnya tergantung atas kadar debu lingkungan kerja.

Pada tahun 1974-1980 di Inggris masih didapatkan 770 karyawan dengan bisinosis derajat C2 dan C3 yang memperoleh kompensasi tetapi sejak tahun 1988 bisinosis telah dapat diturunkan menjadi 3,99 %. Bisinosis di Amerika Serikat pada tahun 1974 masih ditemukan pada 20-50 % karyawan ruang carding dan banyak di antara mereka yang sudah menunjukkan gangguan saluran napas yang berat. Setelah....

